

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid

¹⁾Supriyadi, ²⁾Sitti Khotijah, ³⁾Uswatun Hasaanah, ⁴⁾Cici' Insiyah

^{1,3,4)}Perbankan Syariah, Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

²⁾Bimbingan Penyuluhan Islam, Fak. Dakwah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien, Indonesia

Email: Basyaalbashri15@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Kelas Tajwid	<i>Di Desa Aeng Panas Prenduan, dijumpai banyak anak mengaji di masjid namun mereka dalam mengajinya belum lancar dan tidak tahu serta tidak paham penggunaan tajwid yang baik dan benar di dalam membaca al-Qur'an. Hal itu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mendasarinya, yaitu minimnya tenaga pengajar, tingkat keinginan mengaji anak yang relatif kecil, dan kurangnya stimulus serta perhatian dari orang tua. Untuk itu, peserta P2M IDIA Prenduan sebagai pelaku atau penyelenggara pemberdayaan masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an anak di Desa Aeng Panas melalui diadakannya program kelas tajwid. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peserta P2M IDIA Prenduan melalui kelas tajwid, terdiri dari tiga tahapan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan dampak dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an melalui kelas tajwid, yaitu: anak mengaji di Desa Aeng Panas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan juga anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu al-qur'an dan menghafalkannya dalam kehidupan kesehariannya.</i>
Keywords: Empowering Society Developing of Understanding Reading Qur'an Tajwid Class	<i>In Aeng Panas, Pragaan. Many children learn to read our holy Al-Qur'an in the mosque around this village, but they are not too good in reading it, especially with the tajwid. Many factors which make it happened, those are; deficiency of the amount teacher, wrong methods, the lack of the children desire to read Al-Qur'an, and less of the parent's attention for their child. Therefore, all of the P2M participant as a caretaker in empowering the society, do some actions in developing children ability in reading Al-Qur'an through tajwid class. This program contains of three steps, these are; planning, implementation, and evaluation. Furthermore, the good impact of the implementation in empowering society trough tajwid class are; the ability of the children in this village increased significantly especially in reading Al-Qur'an in a good way and they have been more motivated to read and learn about Al-Qur'an, and apply it in their life.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Peran Pendidikan terutama Pendidikan al-Qur'an sangatlah penting dan menjadi dasar utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkarakter qur'ani dan Islami. Pendidikan al-Qur'an pun menjadi dasar kemandirian dan pendewasaan generasi penerus bangsa yang secara sistematis agar mereka mampu memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupannya berdasar ajaran Islam dengan penuh tanggungjawab melalui berani mengambil keputusan yang bijaksana dan siap menanggung konsekuensi yang ditimbulkan, istiqomah, serta memiliki *self confident* yang tinggi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai qur'ani yang Allah perintahkan dalam Firmannya. Pendidikan Qur'ani, tidak semata-mata hanya menjadi tanggungjawab sekolah formal yang berbasis Islam, namun juga mencakup semua aspek dan elemen, serta

mencakup semua jenjang Pendidikan, baik tingkat dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi. Sehingga secara umum, berkenaan dengan Pendidikan di dalam perguruan tinggi, negara telah mengatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Sehingga dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi tersebut diatas harus dengan proporsi yang seimbang, terpadu, dan harmonis, sehingga memiliki dampak besar dan positif bagi para lulusan perguruan tinggi nantinya untuk menjadi pribadi yang beripitek, dan berkompeten dalam bidang kelimuan yang dikaji dan digelutinya.

Salah satu bentuk implementasi dari tri dharma perguruan tinggi, yakni dilaksanakannya kuliah kerja nyata atau KKN. Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan menekankan pada pengalaman emperis mahasiswa untuk terjun langsung ke dalam realita hidup masyarakat di luar lingkungan kampus, dan mengajarkan kepada mahasiswa agar bisa mengidentifikasi dan menyikapi problem-problem sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat mulai dari penyebab atau gejala yang muncul, pendekatan atau metode yang digunakan, pengentasan masalah, beserta dengan problem solving setelahnya, dan juga kuliah kerja nyata merupakan sebuah perwujudan keterkaitan dan keterikatan langsung antara dunia pendidikan, pemberdayaan serta kesejahteraan masyarakat.

Berbicara tentang pemberdayaan masyarakat, maka Insitut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan yang merupakan perguruan tinggi swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dengan berbasis perguruan tinggi keislaman, telah ikut andil di dalam pemberdayaan masyarakat melalui kuliah kerja nyata yang diformulasikan kedalam bentuk dan nama kegiatan, yaitu Praktek Pemberdayaan Masyarakat (P2M) IDIA Prenduan. P2M IDIA Prenduan merupakan sebuah kegiatan akademik yang berporos pada pengaplikasian teori yang diperoleh di bangku kuliah kedalam praktek nyata kehidupan bermasyarakat. P2M IDIA Prenduan pun merupakan kegiatan interaksi dan komunikasi sosial yang menghubungkan berbagai pihak, baik itu hubungan antara perorangan, seseorang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Adapun sasaran umum yang diharapkan di dalam penyelenggaraan P2M IDIA Prenduan, yakni: sebagai wahana dan media pembelajaran mahasiswa dalam mengaplikasikan teori di bangku perkuliahan, sebagai tambahan nilai dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat, dan sebagai wasilah dalam membangun kemitraan antara perguruan tinggi dengan masyarakat beserta semua unsur masyarakat di dalamnya.

Adapun objek yang menjadi sasaran P2M IDIA Prenduan yaitu Desa Aeng Panas. Desa Aeng Panas merupakan desa yang berada di Kecamatan Pragaan. Secara geografis maupun secara demografis, desa Aeng Panas memiliki daya dukung untuk berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 900 jiwa. Desa Aeng Panas berada pada ketinggian 0 – 50 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan <3% luas wilayah sebanyak 147 Ha. Desa Aeng Panas Memiliki batas wilayah, dimana letak Sebelah barat bertemu dengan Prenduan, sebelah timur bertemu dengan Desa Karduluk. Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Aeng panas beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 35 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan Januari . Iklim Desa Aeng panas sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember dan musim kemarau antara bulan Januari Nopember. Mata pencaharian masyarakat Aeng Panas Sebagian besar bertani dengan taraf pendidikan menengah kebawah. Berkenaan dengan aksesibilitas, Desa Aeng Panas memiliki 2 musholah/langgar, 2 masjid, 1 Balai Desa yang dijadikan sebagai pusat pembuatan administrasi dan 6 lembaga pendidikan yang terdiri dari Madrasah Diniyah Ar-Rozi, Lembaga madrasah al-Mu'tabar, Lembaga madrasah An-Nusyur, Lembaga madrasah At-Thohiriyah, Tk Aksara dan sekolah dasar bernama SDN Aeng Panas 1.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Desa Aeng Panas memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup tinggi dan kedua sumber tersebut merupakan asset desa yang perlu diberdayakan dan dikembangkan. Secara garis besar, masyarakat Desa Aeng Panas memiliki kemampuan dalam peningkatan kualitas kehidupan baik dalam bidang pendidikan, bidang perekonomian, bidang sosial keagamaan, bidang budaya serta bahasa. Begitupun dalam aspek intelektualitas sumber daya manusia Desa Aeng Panas, bahwasanya masyarakat Desa Aeng Panas dianggap mampu berkembang. Namun dikarenakan aktifitas keseharian warga yang sebagian besar bercocok tanam dan *fullday* di sawah, ditunjang lagi dengan

pendidikan yang relatif minim, serta adanya mindset masyarakat bahwa pendidikan itu tidaklah terlalu penting, maka menjadi hambatan bagi warga Desa Aeng Panas untuk bisa mengembangkan diri menjadi desa yang memiliki daya saing tinggi beserta dengan segala kreatifitas dan pengolahan potensi dan asset yang dimilikinya. Begitupun dalam bidang sosial keagamaan masyarakat Desa Aeng Panas yang notabene masih standart menengah kebawah, asset desa berupa musholla dan masjid namun kesejahteraan dan kemakmuran masjid perlu ditingkatkan lagi dikarenakan masyarakat yang mengfungsikan masjid sebagai wadah sholat berjamaah ataupun menjadikan masjid sebagai wadah dan sarana kegiatan dakwah, Pendidikan, dan sosial keagamaan masyarakat, kecuali hanya perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan hari raya Islam. Kegiatan Pendidikan di masjid hanya dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar ngaji, namun fakta yang banyak ditemukan dilapangan, dari sekian banyaknya anak yang mengaji, dengan jumlah 30-an anak setiap malamnya, didapatkan sebagian besar anak masih belum lancar mengaji serta penggunaan dan pemahaman tajwid di dalam membaca al-qur'an yang masih kurang atau bahkan sama sekali tidak mengetahui dan memahaminya, hal ini disebabkan karena: Pertama, kurangnya tenaga pengajar mengaji. Maka dengan minimnya tenaga pengajar mengaji, menjadikan kegiatan belajar mengajar mengaji kurang efektif dan efisien.. Kedua, Minat anak untuk mengaji yang masih kurang, mereka ketika proses pembelajaran mengaji berlangsung lebih banyak bergurau, bermain, berbicara atau bahkan absen untuk hadir dalam kegiatan mengaji di masjid. Ketiga, kurangnya perhatian dan kesadaran dari orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian akan kelancaran dan kefasihan mengaji anak. Banyak orang tua yang hanya pasrah dalam mengajarkan anak mengaji dengan cukup kepada Kyai di masjid.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini menfokuskan pada asset masjid sebagai wahana Pendidikan mengaji dan asset sumber daya manusia Desa Aeng Panas (anak-anak mengaji), karena anak mengaji dan masjid merupakan asset sosial keagamaan Desa Aeng Panas yang relatif besar dengan jumlah kisaran anak mengaji sekitar 30an namun masih membutuhkan penanganan dan fasilitator yang berkompeten sebagai penunjang peningkatkan pemahaman mengaji al-qur'an anak beserta dengan pemahaman penggunaan tajwid yang baik dan makhrijal huruf yang benar. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ditekankan pada pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pemahaman dan kelancaran membaca al-qur'an melalui kelas tajwid. hal ini selaras dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh Yuni Maisoroh dan Mawi Khusni Albar, yakni "Pendampingan Baca Tulis al-Qur'an Dengan Metode Iqra'di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan". Yang di dalamnya menghasilkan bahwa dengan adanya pendampingan maka dapat meningkatkan kemampuan anak TPQ dalam baca tulis al-Qur'an, terlihat dengan adanya motivasi anak TPQ dalam membaca al-Qur'an dengan baik.(Yuni Maesaroh, 2022) dan juga dengan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Munasib, dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an", dimana menghasilkan bahwa melalui pelatihan baca tulis Qur'an dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman santri tentang baca tulis Qur'an mengalami peningkatan yang cukup signifikan.(Munasib-Munasib, 2020)

Adapun tujuan dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an melalui kelas tajwid yakni untuk membentuk dan melahirkan anak berjiwa Qur'ani, berimtaq dan beriptek tinggi melalui penanaman karakter Qur'ani kepada anak sehingga anak di dalam menghadapi kehidupannya dan meraih masa depannya berada di jalan yang Allah ridhoi dan menjadikan ajaran-ajaran Islam sebagai dasar serta pedoman hidupnya, disamping itupula anak memiliki kemampuan untuk bersaing dan menyimbangi lajunya transformasi budaya asing beserta kosmopolitanisme di dalamnya dengan jiwa-jiwa yang religious, sehingga akhirnya bisa membawa peradaban Desa Aeng Panas kearah yang lebih baik dan positif berdasar pada suasana dan nuansa Islam.

II. MASALAH

Dilihat dari sejarah perkembangan dan peradabannya, masjid tidaklah hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, namun juga sebagai sentral kegiatan keagamaan, sosial, dan Pendidikan. Di Desa Aeng Panas, fungsi masjid cukup signifikan, karena masjid di Desa Aeng panas digunakan juga sebagai sarana pendidikan mengaji anak-anak Desa Aeng Panas dengan jumlah kisaran anak mengaji sekitar 30an, namun masih banyak anak yang belum lancar mengaji dan paham serta tahu penggunaan dan penempatan tajwid, sehingga membutuhkan penanganan dan fasilitator yang berkompeten sebagai penunjang peningkatkan pemahaman mengaji al-qur'an anak beserta dengan pemahaman penggunaan tajwid yang baik dan makhrijal huruf yang

1741

benar. Untuk itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini ditekankan pada pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pemahaman membaca al-qur'an melalui kelas tajwid.



Gambar 1. Masjid, dan anak mengaji Desa Aeng Panas Prenduan

III. METODE

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman membaca al-qur'an melalui kelas tajwid ini yakni menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD merupakan metode yang digunakan dengan lebih menekankan pengembangan masyarakat berbasis asset, yakni dengan menggunakan asset yang diunggulkan guna meningkatkan keberdayaan masyarakat. Aset memiliki dua jenis, yaitu *tangible* asset (aset nyata) dan *intangible* asset (aset tidak nyata). (Uswatun Hasanah, 2022). Aset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai icon untuk melakukan program pemberdayaan. Adapun asset yang paling unggul yang dimiliki oleh masyarakat Aeng Panas adalah masjid dan sumber daya manusianya (anak mengaji), untuk itu masjid dan anak mengaji menjadi skala prioritas yang mendapatkan perhatian khusus dari para *agent of change* dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Aeng Panas yang berbasis qur'ani dan Islami.

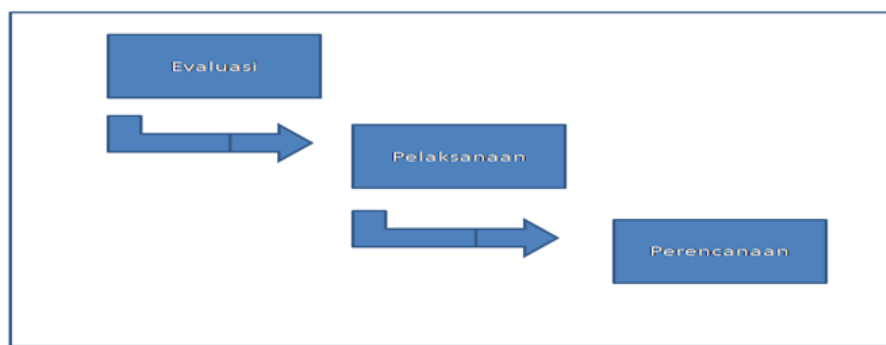
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-qur'an Melalui Kelas Tajwid.

Menurut pengertian secara bahasa, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti, yaitu kekuatan, yang di dalam Bahasa Inggris yakni *empowerment*. Namun secara istilah, pemberdayaan dimaknai sebagai pemberian kekuatan atau daya kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap lemah dan tidak atau belum memiliki kekuatan atau daya apapun untuk hidup mandiri dan berkembang, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya. (Hendrawati Hamid, 2018). Adapun menurut Mardikanto, pemberdayaan yaitu sebuah proses kegiatan dalam memperkuat dan pengoptimalan kemampuan dan keunggulan seseorang atau sekelompok orang. (Mardikanto, 2012) Berdasarkan beberapa pengertian dari kedua ahli tentang pemberdayaan diatas, maka pemberdayaan dalam penelitian ini merupakan sebuah kegiatan atau program dalam mengoptimalkan dan meningkatkan asset atau potensi yang dimiliki oleh Desa Aeng Panas agar menjadi desa yang berkembang di segala bidang, khususnya pada bidang sosial keagamaannya. Yang mana Desa Aeng Panas dengan potensi dan asset sosial keagamaan yang dimiliki yaitu masjid dan sumber daya manusianya (anak mengaji).

Masjid di dalam pengembangan umat telah memiliki peran yang sangat besar dan vital, disamping sebagai sentral ibadah, masjid juga berfungsi sebagai sentral peradaban dan kebudayaan, karena masjid memiliki peran penting di dalam pengembangan kegiatan sosial keagamaan, peran masjidpun yakni mencetak kemampuan intelektual umat, peningkatan perekonomian umat, dan juga menjadi ruang belajar dan diskusi (Muhammad Jawahir, 2019). Untuk itu, masjid di Desa Aeng Panas telah menjadi sentral pendidikan, yaitu sebagai ruang belajar mengaji anak-anak Desa Aeng Panas sebagai peningkatan kapabilitas dan intelektualitas kelancaran mengaji dan pemahaman anak terhadap tajwid al-Qur'an. Namun di dalam

kegiatan belajar mengajar mengaji di Desa Aeng Panas, didapatkan temuan bahwasanya bahwa banyak anak mengaji yang belum lancar mengaji dan belum atau kurang tahu dan paham dalam penggunaan bacaan tajwid yang baik dan benar ketika sedang membaca al-Qur'an. Hal ini dikarenakan karena adanya beberapa faktor yang melatar belakangi, yaitu tingkat pengajar yang begitu minim, minat dan kesadaran mengaji anak yang relatif kecil, dan juga kurangnya stimulus dan perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak dalam mengaji al-Qur'an. Untuk itu, dalam menanggulangi permasalahan diatas, perlu kiranya diadakan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan mengaji dengan setting, metode dan fasilitator mengaji yang lebih banyak dan efektif. Sehingga hal ini pun menjadi program P2M IDIA Prenduan dalam membantu memberdayakan masyarakat Desa Aeng Panas dari aspek sosial keagamaan. Ada beberapa tahapan dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh P2M IDIA Prenduan dalam meningkatkan pemahaman mengaji alqur'an anak di Desa Aeng Panas, yaitu: Pertama, Perencanaan. Kedua, Pelaksanaan. Ketiga, Evaluasi.



Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Desa Aeng Panas Prenduan

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses atau rangkaian kegiatan sebagai penetapan tujuan awal pada jangka waktu yang sudah ditentukan melalui berbagai Langkah-langkah atau tahapan agar tercapai tujuan yang diinginkan.(Arif Purbantara, 2019)

Di dalam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kelancaran mengaji anak di Desa Aeng Panas, tahapan atau Langkah awal dari perencanaan P2M IDIA sebagai pelaku dan penyelenggara kegiatan pemberdayaan meliputi: persiapan, pengkajian, dan perencanaan alternatif kegiatan (Planning).

Pada tahap persiapan, peserta P2M IDIA Prenduan sebagai pihak penyelenggara pemberdayaan masyarakat melakukan beberapa Langkah, antara lain: Pertama. Musyawarah awal penyusunan perencanaan program kegiatan P2M, baik musyawarah internal kelompok peserta P2M IDIA Prenduan, dan musyawarah dengan pihak-pihak terkait, seperti aparat Desa dan dengan para tokoh masyarakat Desa Aeng Panas. Kedua. Mengadakan blusukan dan survey Desa Aeng Panas. Ketiga, Melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Aeng Panas. Observasi dan wawancara meliputi observasi tentang keadaan geografis (sawah, pantai, rumah, tempat ibadah dan lembaga) di Desa Aeng Panas, observasi tentang sumber daya alam (hasil mata pencaharian nelayan yaitu ikan, hasil mata pencaharian petani yaitu jagung dan padi, serta potensi desa lainnya seperti batik tabun dan meubel), dan sumber daya manusia (aktifitas dan kegiatan sosial, pendidikan, keagamaan dan ekonomi) masyarakat Desa Aeng Panas.

Setelah tahap persiapan sudah selesai, maka para pelaksana pemberdayaan masyarakat, yaitu peserta P2M IDIA Prenduan melakukan pengkajian dengan mengidentifikasi problematika yang terdapat di Desa Aeng Panas namun belum mendapatkan penanganan yang cukup signifikan, kebutuhan yang menjadi skala prioritas masyarakat namun masih bersifat stagnan dan sumber daya desa baik sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki komunitas sasaran. Demi mendukung tahap pengkajian pada hasil yang diinginkan, maka keterlibatan langsung semua elemen desa, terutama warga Desa Aeng Panas sebagai

sasaran utama pemberdayaan maka sangatlah diperlukan, hal ini menjadi indikator bahwa permasalahan yang terjadi dan muncul berasal dari persepsi dan pandangan masyarakat sendiri yang kemudian difasilitasi dan diekspresikan oleh para pelaku pemberdayaan yaitu peserta P2M IDIA Prenduan kedalam skala-skala prioritas program unggulan pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat. Secara garis besar, Desa Aeng Panas memiliki asset yang cukup maju, baik dalam bidang ekonomi seperti meuble, batik, nelayan, petani, pohon kelapa, dan pohon siwalan. Bidang Pendidikan, yaitu berdirinya beberapa Lembaga Pendidikan dan pondok pesantren, dan juga masjid yang menjadi wahana belajar masyarakat Desa Aeng Panas, bidang sosial, yaitu dengan banyaknya kegiatan-kegiatan sosial seperti fatayat, muslimatan, NU, dan Lembaga PKK, serta puskesmas. Dan bidang keagamaan yaitu tahlilan, pengajian, dan khataman.

Dari pengkajian melalui identifikasi asset desa Aeng Panas, namun terdapat beberapa kekurangan pada sumber daya manusia Desa Aeng panas terutama pada aspek Pendidikan yaitu mindset masyarakat yang menganggap Pendidikan tidaklah penting, sehingga mayoritas masyarakat tumpul kreatifitas demi meningkatkan taraf hidup kesehariannya dan hanya stagnan pada bertani, dan juga terdapat pada aspek sosial keagamaan, bahwa ditemukan dalam kegiatan belajar mengaji anak-anak Desa Aeng Panas, banyak anak yang tidak lancar membaca al-Qur'an dan belum menguasai dan bahkan tidak paham dengan penggunaan tajwid didalam membaca ayat suci al-Qur'an. Untuk itu diperlukan kegiatan atau program unggulan yang mendukung demi tercapainya keberhasilan anak dalam lancar membaca al-qur'an dan menguasai ilmu tajwid. Langkah kegiatan dan program yang dimaksud merupakan Langkah perencanaan alternatif/planning bagi peserta P2M IDIA Prenduan selaku pelaku pemberdayaan masyarakat di Desa Aeng Panas.

2. Pelaksanaan.

Ada dua Langkah dalam tahap pelaksanaan, yaitu formulasi rencana aksi dan implementasi kegiatan. Pada tahap formulasi rencana aksi, yakni dengan menentukan dan merumuskan kegiatan dan program apa saja yang akan dilakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada. Adapun formulasi rencana aksi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman membaca al-qur'an yaitu: Pertama, sharing Bersama dengan tokoh masyarakat, takmir masjid, dan Kepala Desa berkenaan dengan program yang akan diadakan dalam mengatasi ketidaklancaran anak mengaji dan ketidakpahaman dan ketidaktahuan penggunaan tajwid Ketika mengaji. Kedua, Diadakannya program kelas tajwid, kelas tajwid merupakan sebuah program yang diadakan diluar jam sekolah formal dengan waktu di sore hari selepas anak selesai dari sekolah madrasah diniyah. Dalam proses Implementasi kegiatan, selama proses kegiatan P2M IDIA Prenduan berlangsung, kelas tajwid sudah terlaksana sebanyak 20 pertemuan. Pada pertemuan pertama, yaitu diisi dengan pengenalan. Pengenalan diadakan yakni dengan maksud untuk menumbuhkan rasa keakraban dan kekeluargaan sehingga anak tidak canggung dan nyaman dalam belajar mengaji al-Qur'an. Setelah hubungan emosional terjalin antara anak dengan para pendamping maka dipertemuan kedua diadakan pretest yang berkenaan dengan kompetensi dan kecakapan anak dalam membaca al-Qur'an beserta dengan ilmu tajwidnya, format pretest dengan praktek mengaji langsung kepada pembimbing, dari hasil pretest kemudian pendamping mengklasifikan kemampuan anak ke dalam kelompok atau group kecil sesuai dengan kompetensi yang dimiliki anak. Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, pendamping melakukan beberapa strategi pembelajaran, yaitu: Pertama. Pendamping membacakan al-qur'an terlebih dahulu dihadapan anak-anak. Kedua, anak-anak membaca ulang tanpa dikomando oleh pendamping. Ketiga, Pendamping menjelaskan tentang hukum-hukum tajwid kepada anak-anak selepas anak-anak mengaji individu. Keempat, Pendamping memberikan tugas kepada anak-anak untuk membuat contoh ilmu tajwid yang sudah dipelajari dari ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dibaca bersama. Adapun proses kegiatan belajar mengajar kelas tajwid diadakan setiap hari di sore hari sebanyak 18 pertemuan, 1 pertemuan dengan pengenalan dan pretest, dan 1 pertemuan dengan post-test. Adapun format pre test dan post-test dengan praktek mengaji langsung kepada pendamping disertai dengan tanya jawab tentang hukum bacaan tajwid.



Gambar 2. Pembagian kelompok kelas tajwid

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengaji melalui kelas tajwid, yakni dengan melakukan regenerasi pendampingan kepada remaja masjid Desa Aeng Panas, atau yang dikenal di Desa Aeng Panas adalah PRISMA, PRISMA merupakan organisasi keislaman para remaja Desa Aeng Panas yang terstruktur dan terorganisir sebagai fasilitator dan mediator kemakmuran masjid di Desa Aeng Panas. Regenerasi pendampingan ini merupakan tindakan keberlanjutan sebagai program jangka panjang selepas peserta P2M IDIA Prenduan meninggalkan Desa Aeng Panas. Adapun metode regenerasi pendampingan yang dilakukan yaitu dengan mengajarkan PRISMA menguasai ilmu tajwid dan memberikan buku tajwid kepada PRISMA sebagai panduan dalam melakukan pendampingan anak-anak mengaji di kelas tajwid.



Gambar 3. Anggota PRISMA beserta Pengasuh Masjid Desa Aeng Panas Desa Prenduan

Dampak Diadakannya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca al-Qur'an Melalui Kelas Tajwid.

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisikan simbol kehidupan, mengandung jutaan banyak penafsiran, dan menjadi petunjuk serta pengetahuan untuk menuntun manusia ke jalan yang benar dan yang Allah ridhai. (Abd. Wahid HS, 2015). Begitu pentingnya kedudukan al-Qur'an bagi kehidupan manusia, sehingga dalam mengimaninya kedudukan al-Qur'an berada di posisi ketiga di dalam rukun Islam. Maka seyogyanyalah bagi manusia untuk mengenal al-Qur'an sejak usia dini sampai lanjut usia, dan membacanya tanpa mengenal waktu.

Mengenalkan al-Qur'an pada anak sejak usia dini memiliki kebermanfaatan kognitif, meningkatkan kemampuan intelektualitas dan memberikan ketenangan jiwa anak, serta menjadi bekal anak dimasa yang akan datang. Sehingga dalam mengenalkan anak kepada al-qur'an diperlukan perhatian dan penanganan yang khusus, baik dalam mempelajarinya ataupun dalam membacanya. Karena bacaan al-qur'an yang baik tidak hanya sekedar lancar, namun harus sesuai dengan *makhorijul huruf* yang benar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang tepat.

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman membaca al-Qur'an melalui kelas tajwid yang diselenggarakan oleh peserta P2M IDIA Prenduan di Desa Aeng Panas, memiliki dampak besar, yaitu: Pertama, Anak-anak mengaji di Desa Aeng Panas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan kedua, Anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu al-qur'an dan anak termotivasi juga untuk menghafalkan al-Qur'an di dalam kehidupan kesehariannya.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peserta P2M IDIA Prenduan dalam meningkatkan pemahaman mengaji al-Qur'an anak di Desa Aeng Panas, ada beberapa tahapan yang telah dilaksanakan yaitu: Pertama, Perencanaan. Kedua, Pelaksanaan. Ketiga, Evaluasi. Dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan di dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui kelas tajwid, ditemukan beberapa dampak perubahan yang terjadi, Yaitu: Pertama, Anak-anak mengaji di Desa Aeng Panas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam mengaji yang baik dan benar. Dan Kedua, Anak termotivasi untuk selalu mengaji dan belajar ilmu al-qur'an dan anak termotivasi juga untuk menghafalkan al-Qur'an di dalam kehidupan kesehariannya. Agar perubahan ini tetap kontinuitas berjalan maka diharapkan kepada Bapak Kepala Desa dan segenap tokoh masyarakat Desa Aeng Panas Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, agar menjaga stabilitas berjalannya program ini. Para wali peserta didik hendaknya memberikan dukungan penuh, mendampingi putra-putrinya untuk melakukan pendalaman pemahaman Al-Qur'an beserta penempatan ilmu tajwidnya serta menghafalkannya.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada segenap panitia program pengabdian masyarakat IDIA Prenduan dan pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IDIA Prenduan atas kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dalam menambah pengalaman dan pengetahuan kami guna menjalankan tri dharma perguruan tinggi, dan ucapan terimakasih kami juga kami sampaikan kepada Kepala Desa Aeng Panas beserta dengan staff jajarannya, seluruh tokoh desa Aeng Panas terutama Takmir Masjid Desa Aeng Panas Prenduan, semoga segala bantuan, saran, masukan, serta motivasinya kepada kami selama menjalankan pengabdian di Desa Aeng Panas mendapatkan balasan yang lebih mulia dan agung dari Gusti allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid HS, (2015), Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tematik Tentang Ayat-Ayat Pemberdayaan Masyarakat, Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam. Volume 6 Nomor 2. 208-222.
- Arif Purbantara dan Mujianto, (2019), Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pusat Penelitian dan Pengembangan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2019.
- Hendrawati Hamid, 2018. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, De La Macca: Makasar
- Munasib Munasib, Noor Asyik, Atikah Proverawati, (2020), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X". Purwokerto, ISBN 978-602-1643-65-5.
- Mardikanto T dan Poerwoko S, (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta; Bandung.
- Rohmah, Siti. (2019), "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Mts Putri Al-Huda Malang." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Mirza Maulana, (2019), Asset Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Jambi Kaliurang, Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.4, No.2, .e-ISSN: 2580-0973, p-ISSN: 2580-085X, 259-278
- Muhammad Jawahir dan Badrah Uyuni, (2019), Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Al-Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi, Spektra, Vo.1 No.1., 36-43.
- Rosmawati, Susan. (2019), "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Insan Cendekia Madani." Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43571>.
- Uswatun Hasanah, Rosyidi, (2022), Produk Kripik Pentol Siwalan (KRIPTOL) Sebagai Optimalisasi Kekayaan Alam Lokal Menuju Ekonomi Mandiri, Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol.3 No.2, 620-626,

Yuni Maesyaroh, Mawi Khusni Albar,(2022), Pendampingan Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra' di TPQ Al-Amin Dusun Ciparakan, Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 2 No.1, 10-19, <https://doi.org/10.32505/connection.V2i1.3370>).